

PERAN OXFAM DALAM MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI NIGER

Rizqa Rahmatania Aghna Saputri¹
NIM. 1402045005

Abstract

Niger is a country with a very low level of education. Poverty, entrenched culture and the food crisis are the main obstacles for Nigeriens. This problem make Oxfam helps Niger. The type of research used is descriptive with qualitative methods. In collecting data, this research uses secondary collection techniques. This research uses the concept of international organizations, specifically the role of non-government international organizations. The results of this research indicate that Oxfam's role in dealing with education problems in Niger was as a facilitator, catalyst and collaboration implemented through several projects, namely, The Essential Service, Education support in the Departments of Matamèye, Magaria and Tanout, (Région de Zinder), and My Rights My Voice. The results of Oxfam's projects in overcoming the problems of education in Niger can be seen from the increasing number of elementary school children's participation, the quality of the teacher, and classrooms. This is a development of Oxfam projects that accelerate the improvement of education in Niger.

Keywords : *Oxfam, Education, Niger*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan setiap negara. Namun dalam kenyataannya tidak semua negara dapat mengakses pendidikan dengan layak. Masalah pendidikan merupakan masalah yang hampir dihadapi semua negara berkembang dan terbelakang di dunia. Niger merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai masalah pembangunan manusia hampir di semua sektor, salah satunya pendidikan. Niger menempati urutan terendah dalam indeks pendidikan di dunia yaitu peringkat ke 187 dari 187 negara menurut data UNDP tahun 1980-2012. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan Niger dalam bidang pendidikan sangat buruk. (United Nations Development Programme. Human Development Reports; Education Index, dalam <http://hdr.undp.org/en/content/education-indeks> diakses pada tanggal 20 Februari 2018).

Niger hidup dalam kemiskinan yang perekonomiannya berpusat pada tanaman, ternak serta uranium. Uranium adalah ekspor utama Niger dan menyumbang 43% dari ekspor. Niger merupakan negara yang memproduksi uranium terbesar keempat dunia dengan tiga tujuan ekspor teratas adalah Prancis, Amerika Serikat, dan Swiss. Namun tingkat pendapatan negara tetap rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya

¹ Mahasiswa Program SI Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Surel : rizqarahmatania@gmail.com

yaitu sekitar 25,7% dari GDP. Rendahnya pendapatan negara mengakibatkan rendahnya pengeluaran pemerintah per kapita yang membatasi kemampuan pemerintah untuk menyediakan dana untuk tujuan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah telah menetapkan daftar kebutuhan pengeluaran untuk masyarakat miskin, namun pada tahun 2010 hanya di bawah sepertiga dari pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat miskin. Hal ini tentu tidak cukup membantu Niger dalam menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan dalam negaranya, salah satunya dalam bidang pendidikan. (US Geological Survey, Land Use and Land Cover Dynamics; Niger, dalam <https://eros.usgs.gov/westafrika/country/republic-niger> diakses pada tanggal 20 desember 2018.)

Pendidikan di Niger begitu mengkhawatirkan dimana angka buta huruf sangat tinggi. Hanya 23,53% orang dewasa yang dapat membaca yang berarti lebih dari 70% orang dewasa buta aksara. Hal ini tentu menghambat kemampuan orang-orang Niger untuk melakukan banyak aktivitas karena orang yang buta aksara cenderung memiliki tingkat produktivitas rendah. (UNESCO. Niger, dalam <http://uis.unesco.org/en/country/NE#slideoutsearch> diakses pada tanggal 10 September 2018).

Sebanyak 1,153,161 anak usia sekolah dibawah 14 tahun dan 1.177.656 anak berusia 15-24 tahun merupakan anak putus sekolah. Dengan angka rata-rata lama sekolah selama 1,5 tahun, Niger menjadi salah satu negara di sub-Sahara Afrika dengan angka putus sekolah yang tinggi. Lebih dari 70% anak-anak putus sekolah yang berharap untuk tidak akan mendaftar di awal sekolah. (UNESCO. Education for All Global Monitoring Report 2010, dalam <http://www.unesco.org/education/gmr2010/ch2.pdf> diakses pada tanggal 28 Maret 2018.)

Permasalahan pendidikan yang dihadapi Niger adalah sulitnya akses ke sekolah, kurangnya fasilitas sekolah, dan adanya kesenjangan partisipasi antar anak perempuan dan laki-laki serta kesenjangan partisipasi antar anak yang tinggal di pedesaan dan perkotaan. Angka partisipasi dalam pendidikan dasar pada umumnya lebih rendah di daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, dan jarak ke sekolah terdekat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akses sekolah anak-anak di daerah pedesaan. Faktor-faktor penyebab permasalahan pendidikan yang terjadi di Niger dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti kemiskinan, buruknya kesehatan terkait sanitasi, kurangnya infrastruktur untuk proses belajar, krisis pangan serta budaya patriarki yang masih kuat.

Adanya faktor-faktor permasalahan pendidikan tersebut membuat masyarakat Niger tidak mengerti betapa pentingnya pendidikan. Kurangnya pendidikan berdampak negatif pada masyarakat Niger. Adapun dampak negatif yang dirasakan Niger dari rendahnya tingkat pendidikan ialah rendahnya mutu sumber daya manusia yang ada, tingginya angka pengangguran, serta buruknya kesehatan karena kurangnya pengetahuan untuk menjaga kesehatan.

Rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya penurunan kestabilan ekonomi dalam negara karena banyak masyarakat Niger yang tidak memperoleh kesejahteraan. Memiliki pendidikan akan mempengaruhi seberapa baik mereka dapat meningkatkan kemampuan yang kemudian dapat digunakan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. Pendidikan merupakan cara terbaik bagi Niger untuk terlepas dari kemiskinan dan buta huruf, karena pendidikan adalah kunci pembangunan.

Berkembangnya permasalahan pendidikan yang terjadi di Niger sebagai permasalahan yang tak kunjung terselesaikan kemudian mendorong berbagai aktor internasional untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah ini. Banyak aktor non pemerintah memberikan perhatian, salah satunya ialah Oxfam. Oxfam merupakan sebuah organisasi independen nonpemerintah yang berbasis di Oxford, Inggris. Oxfam menjadi bagian global movement dan kampanye bersama dalam menuntut pelayanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik untuk semua kalangan.

Oxfam merupakan NGO yang aktif sebagai mitra pembangunan utama dalam memberikan bantuan pendidikan di Niger sejak tahun 2001. Oxfam diundang untuk mendukung strategi pemerintah dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan dan manajemennya untuk memenuhi tujuan pendidikan negara di tahun 2015. Pada tahun 2008-2009 Oxfam telah mampu membangun hubungan yang kuat dengan Kementerian Pendidikan Nasional Niger melalui penandatanganan MoU dalam rangka memberikan pelatihan kepada pejabat yang berwenang dari Kementerian Pendidikan Nasional untuk pengelolaan sumber daya pendidik dan memberikan pelatihan tentang isu gender. Kemudian di tahun 2009-2010, Oxfam dan Kementerian Pendidikan Nasional Niger menandatangani MoU untuk reformasi inisiatif kualitas terkait metode pengajaran secara efektif, pendidikan anak perempuan, dan pembaharuan kurikulum. (Oxfam; Working in partnership to improve education in Niger, dalam <https://policy-practice.oxfam.org.uk/publications/working-in-partnership-to-improve-education-in-niger-142116>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.)

Kemudian di tahun 2011, Oxfam yang berpartisipasi pada pertemuan para penyalur dana terkait bantuan pendidikan di Niger untuk menyepakati sejumlah operasi dalam melakukan koordinasi yang lebih baik dan meningkatkan sinergi dalam investasi. Dimana ketika beroperasi dalam kerangka program umum ini, masing-masing mitra menargetkan aspek-aspek yang sesuai dengan dengan prioritas strategisnya.

Sesuai dengan mandatnya, Oxfam memutuskan untuk memberantas kemiskinan dan ketidakadilan di Niger dengan mendorong tersedianya akses ke pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Peran Oxfam dalam meningkatkan pendidikan di Niger diwujudkan melalui beberapa proyek besar dari tahun 2012 hingga 2016. Proyek tersebut ialah *The Essential Service, Education support in the Departments of Matamèye, Magaria and Tanout, (Région de Zinder)*, dan *My Rights My Voice*.

Kerangka Dasar

Peran organisasi internasional non pemerintah

Organisasi internasional merupakan pola kerja sama dengan melintasi batas-batas negara, didasari oleh struktur organisasi yang jelas dan lengkap. Organisasi internasional menurut Chlive Archer dapat didefinisikan sebagai struktur formal berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara anggota-anggotanya yang melibatkan dua atau lebih negara-negara berdaulat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan yang sama. (Chlive Archer; 1983. *International Organization*. New York: Routledge).

Peranan organisasi internasional non-pemerintah menurut David Lewis adalah sebagai berikut: (David Lewis; 2001, *Non-Governmental Organizations and Development*, Aston Business School, United Kingdom)

1. Fasilitator, yaitu organisasi bertindak sebagai pelaksana berkaitan dengan mobilisasi sumber daya untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti masyarakat di daerah terpencil yang tidak dijangkau oleh pemerintah/ jangkauan yang buruk oleh pemerintah.
2. Katalisator, yaitu kemampuan organisasi untuk menginspirasi, memfasilitasi atau berkontribusi pada pemikiran dan tindakan yang lebih baik untuk mempromosikan transformasi sosial.
3. Kolaborasi, yaitu Organisasi bekerja bersama dengan pemerintah, pendonor, atau organisasi lain dalam kegiatan bersama. Organisasi nonpemerintah mencakup kegiatan yang berlangsung dengan organisasi dan masyarakat/LSM lokal untuk peningkatan kapasitas yang berupaya mengembangkan dan memperkuat kemampuan.

Penulis menggunakan teori peran organisasi internasional non pemerintah dalam menjawab pertanyaan yang terdapat di pokok permasalahan. Oxfam sebagai aktor dari organisasi internasional non pemerintah yang telah memberikan bantuan dalam hal pengentasan kemiskinan terutama melalui pendidikan dan kesehatan kepada negara-negara berkembang khususnya di daerah pedesaan. Oxfam merupakan salah satu organisasi internasional non pemerintah dan dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Niger Melalui Proyek *The Essential Service*, Proyek *Education support in the Departments of Matamèye, Magaria and Tanout, (Région de Zinder)*, dan Program *My Rights, My Voice*, Oxfam memiliki peran sebagai Fasilitator, katalisator, dan kolaborasi.

Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana penulis menggambarkan bagaimana peran Oxfam dalam mengatasi masalah pendidikan di Niger tahun 2012 sampai tahun 2016. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil pencarian data melalui internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ialah kualitatif, kemudian menggunakan teori untuk mengidentifikasi sebuah proses dari kejadian yang penulis teliti.

Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan sektor penting dalam memberantas kemiskinan, sehingga Oxfam menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam keterlibatannya di Niger. Hal ini dikarenakan Oxfam percaya bahwa akses ke layanan sosial dasar yang baik merupakan komponen penting dalam menanggulangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Sejalan dengan mandatnya, Oxfam menjalankan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Niger. Pada dasarnya peran Oxfam sebagai organisasi non pemerintah dapat diringkas dalam tiga rangkaian kegiatan utama yang mereka lakukan yaitu: fasilitator, katalisator dan kolaborasi.

Dalam menangani permasalahan pendidikan di Niger, Oxfam berperan sebagai fasilitator dimana peran tersebut tercermin dalam beberapa upaya yang dilakukannya, yaitu dalam Proyek *The Essential Service*, Proyek *Education support in the Departments of Matamèye, Magaria and Tanout, (Région de Zinder)*, dan Program *My Rights, My Voice*.

Peran Oxfam dalam katalisator ialah dalam artian kemampuan Oxfam untuk menginspirasi, memfasilitasi, atau berkontribusi pada pemikiran dan tindakan yang lebih baik untuk mempromosikan transformasi social mencakup pembentukan kelompok, pemberdayaan gender, lobi dan advokasi dan upaya untuk mempengaruhi proses kebijakan pemerintah melalui inovasi kebijakan. Peran ini dapat dilihat pada beberapa upaya Oxfam melalui program yang dijalankannya.

Oxfam berperan sebagai kolaborasi dalam menjalankan programnya. Hal ini berarti Oxfam berkerja bersama dengan pemerintah, pendonor, atau LSM lain dalam menjalankan programnya. Oxfam sebagai mitra mencakup kegiatan yang berlangsung dengan organisasi lain dan masyarakat/LSM lokal untuk peningkatan kualitas yang berupaya mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat Niger.

Adapun peran Oxfam dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Niger dapat dilihat dari upaya yang dilakukannya sebagai berikut.

1. Proyek *The Essential Service*

Proyek ini merupakan bagian dari pekerjaan layanan esensial yang mana terdiri dari program kerja, advokasi dan kampanye. Untuk program kerja sendiri, Oxfam fokus pada meningkatkan pendidikan di sekolah masyarakat agro-pastoral. Dalam pelaksanaannya, program kerja tersebut berlangsung dari 1 April 2012 sampai dengan 31 Maret 2013. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di Niger yang ada di sekolah-sekolah masyarakat agro-pastoral.

Peran Oxfam Sebagai Fasilitator

Oxfam berperan sebagai fasilitator dalam proyek ini dengan membangun tiga ruang kelas dan blok kakus di tiga sekolah. Dengan di bangun nya ruang kelas permanen, aktivitas sekolah dapat dilakukan dengan berkelanjutan dalam jangka panjang dan orang tidak perlu menghabiskan waktu untuk membangun kembali ruang kelas sementara. Selain membangun ruang kelas, Oxfam juga membangun kakus dan

melengkapi fasilitas sanitasi di tiga sekolah yang berada di desa Gorogaro. Kakus sangat penting untuk pendidikan anak perempuan. Tanpa kakus, anak perempuan akan bolos sekolah, putus sekolah atau ketinggalan pelajaran karena mereka harus berjalan kaki untuk mencari tempat pribadi untuk pergi ke kakus terutama saat mereka dalam masa menstruasi.

Dalam hal ini Oxfam juga telah menyediakan 25 set meja dan bangku untuk setiap ruang kelas (total 75) ditambah tiga set meja, kursi dan lemari untuk guru. Tanpa meja atau kursi, bahkan lebih sulit bagi mereka untuk fokus pada studi mereka, terutama belajar menulis. Selain itu Oxfam juga melengkapi keperluan sekolah, seperti buku.

Peran Oxfam Sebagai Katalisator

Selain perannya sebagai fasilitator, Oxfam juga berperan sebagai katalisator untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Niger. Melatih sembilan animatri (penggerak masyarakat) dan anggota dari tiga Komite Manajemen Sekolah terkait manajemen Sembilan animatri dan 43 anggota komite manajemen sekolah dilatih dalam manajemen untuk tata kelola yang lebih baik di sekolah. Pelatihan ini mencakup topik-topik termasuk teknik komunikasi, masalah gender di sekolah, kepemimpinan, dan teknik mobilisasi masyarakat. Hal ini bertujuan membantu orang tua untuk memahami pentingnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Pelatihan ini akan meningkatkan kesempatan bagi orang tua untuk mendukung pendidikan bagi anak-anak mereka untuk akses ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pelatihan kepada anak-anak dan guru untuk menyadarkan mereka akan kebersihan melalui pendekatan Child-to-Child juga dilakukan oleh Oxfam dalam perannya sebagai katalisator. Sebanyak 25 orang dilatih dalam teknik Child-to-Child (4 penasihat pendidikan, 16 guru dan 4 staf mitra proyek). Sesi yang dijalankan oleh Oxfam di masyarakat telah membantu menyebarkan pesan kebersihan di seluruh desa. Masyarakat melaporkan menikmati pengetahuan bahwa anak-anak mereka sekarang aman di sekolah dan mendapat manfaat dari peningkatan kondisi belajar berkat proyek ini.

Kunjungan lapangan bulanan oleh mitra proyek (ADD dan VIE) telah dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Masyarakat sekarang terorganisasi dengan baik untuk meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada siswa.

Oxfam juga melakukan Kampanye terkait pendidikan yang berjudul '*Act for Education: 2015 is Tomorrow*'. Tujuan utamanya terpusat tentang peningkatan transparansi dalam penggunaan sumber daya pendidikan, peningkatan akses ke sekolah, terutama untuk anak perempuan, pelatihan guru, rekrutmen dan retensi. Kampanye telah berhasil mendapatkan dukungan dari Ibu Negara, yang setuju untuk menjadi Duta Kampanye. Beberapa pejabat utama pemerintah juga telah menunjukkan kesenjangan utama di sektor pendidikan dan mengakui peran penting

masyarakat sipil dalam menyoroti masalah dan solusi kritis. Kampanye ini sekarang difokuskan pada menindaklanjuti anggaran nasional dan khususnya, komitmen pemilihan Perdana Menteri yang menjanjikan 25% dari anggaran nasional untuk pendidikan dan 2.500 ruang kelas baru.

Peran Oxfam sebagai mitra

Dalam implementasinya, Oxfam bekerja bersama pemerintah dan LSM lokal. Sebelum proyek dimulai, Oxfam mengadakan pertemuan dengan semua mitra lokal termasuk VIE (Voluntaries pour l'Intégration Educative) dan ADD (Action pour un Développement Durable) untuk menganalisis proyek Oxfam sebelumnya dan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak dan untuk menilai di mana perbaikan dapat dilakukan. Mitra lokal ini adalah asosiasi masyarakat yang telah bekerja dengan Oxfam dalam program pendidikan Oxfam di Niger selama delapan tahun. Mereka dipilih sebagai mitra setelah proses penilaian menyeluruh. Oxfam dan para mitranya juga bekerja dengan Pemerintah setempat untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilih untuk proyek ini. Sekolah-sekolah yang dipilih berada di wilayah agro-pastoral (di mana pertanian dan pemeliharaan ternak mendominasi) dan hanya mendapat sedikit dukungan dari Pemerintah.

2. *Proyek Education support in the Departments of Matamèye, Magaria and Tanout, (Région de Zinder).*

Proyek yang berlangsung dari Juni 2013 hingga Desember 2013 ini merupakan proyek darurat dengan bertujuan untuk meningkatkan akses ke pendidikan yang berkualitas berfokus pada memastikan pendaftaran dan mengurangi angka putus sekolah anak-anak yang terkena dampak krisis ketahanan pangan di 15 sekolah di Matamèye, 15 sekolah di Magaria dan 5 sekolah di Tanout, Zinder.

Peran Oxfam sebagai fasilitator

Oxfam sebagai fasilitator dalam proyek ini dengan mendukung kantin di 35 sekolah yang ditargetkan di wilayah Zinder (15 di Magaria, 15 di Matamèye dan 5 di Tanout) dengan makanan per hari yang disediakan untuk setiap siswa.

Sekitar 60% dari sasaran yang telah menerima manfaat ini sehingga dengan adanya proyek ini, mengurangi kerentanan terhadap krisis pangan dan ketahanan kehadiran dalam pendidikan meningkat dengan penanaman kantin dan taman sekolah, distribusi kambing, serta kampanye kesadaran publik.

Oxfam juga meningkatkan kualitas pendidikan di 35 sekolah dengan melakukan renovasi / pembangunan ruang kelas di 35 sekolah dengan 60% sekolah dari sasaran proyek pendidikan dasar telah meningkat. Oxfam juga meningkatkan akses ke layanan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan penyebaran bahan pedagogis dan didaktis, sehingga 80% siswa memiliki akses ke layanan pendidikan dan lingkungan belajar yang berkualitas.

Peran Oxfam sebagai katalisator

Oxfam berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di 35 sekolah dengan melakukan peningkatan pada kapasitas masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk mempromosikan pendidikan berkualitas secara umum dan khususnya pada pendidikan anak perempuan. Sebanyak 87 guru yang mana 78 orang merupakan wanita, dilatih agar dapat meningkatkan pengawasan dan manajemen sekolah terkait perlindungan anak dan pengurangan risiko bencana.

Meningkatkan kualitas pendidikan juga dilakukan Oxfam melalui pengembangan kelas pelatihan pengetahuan dan keterampilan serta mendirikan pusat literasi dewasa di 35 desa. Adapun pendidikan yang dikembangkan mencakup perlindungan anak, pendidikan terkait nutrisi, kesehatan, suplay air, sanitasi dan higienis, serta kekerasan berbasis gender. Sebanyak 210 pekerja / agen pendidikan telah terlibat dalam pengembangan ini.

Dalam mempromosikan pendidikan bagi anak perempuan, Oxfam membentuk kelompok diskusi yang terfokus pada pendidikan sekolah, isu-isu gender seperti kekerasan dan diskriminasi berbasis gender, konsep gender; pernikahan dini dan perlindungan anak. Selain itu Oxfam juga membentuk strategi khusus retensi sekolah, pelecehan seksual di sekolah, HIV / AIDS, perlindungan anak, pengurangan risiko bencana, hak-hak anak melalui intervensi di wilayah Zinder melalui stasiun radio.

Peran Oxfam sebagai mitra

Proyek ini merupakan proyek darurat akan krisis pangan yang kolaborasi antara Oxfam dan LSM Save the Children International. Dalam pelaksanaannya, proyek ini didanai oleh United Nations dengan dana sebesar \$375.000. Selama implementasi, proyek ini bermitra dengan Menteri Pendidikan Nasional (Ministère de l'Éducation Nationale/DREN), CG DES, Asosiasi Pendidikan Ibu (Associations des Mères Éducatrices/AME), Inspeksi Pendidikan Dasar (Inspections de l'Enseignement de base), dan LSM lokal wilayah Zinder.

3. *Proyek My Rights, My Voice*

Program *My Rights, My Voice* adalah program afiliasi bersama yang melibatkan Oxfam GB dan Oxfam Novib, dan Oxfam Quebec dalam kasus proyek Niger. Program ini dimulai pada 2012 dan pada awalnya direncanakan berakhir setelah tiga tahun yaitu tahun 2015, namun kemudian program ini diperpanjang hingga tahun 2016.

Peran Oxfam sebagai fasilitator

Untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan kehadiran di sekolah dan mengurangi angka putus sekolah, terutama untuk anak perempuan, Oxfam membangun enam ruang kelas di tiga sekolah pada tahun 2012, di tahun 2013 Oxfam berhasil membangun delapan ruang kelas di empat sekolah dan membangun setidaknya empat ruang kelas di dua sekolah pada tahun 2014. Selain membangun

ruang kelas, Oxfam juga melengkapi ruang kelas dengan fasilitas yang mendukung seperti pengadaan meja serta bangku untuk siswa, meja dan kursi untuk guru, dan menyediakan bahan ajar untuk anak-anak seperti buku-buku serta alat tulis.

Selain itu Oxfam juga meningkatkan sanitasi dan kebersihan dengan membangun enam toilet di tiga sekolah serta menyediakan perlengkapan kebersihan untuk masing-masing sekolah pada tahun 2012, ditahun 2013 membangun delapan toilet di empat sekolah dan di tahun 2014 membangun setidaknya empat toilet di dua sekolah dan sediakan perlengkapan kebersihan untuk 18 sekolah.

Peran Oxfam sebagai katalisator

Dalam rangka meningkatkan kesehatan agar terhindar dari penyakit, para guru dilatih tentang pendekatan "Child to Child", di mana anak-anak yang terlatih mengajar anak-anak lain tentang praktik kebersihan yang baik seperti mencuci tangan. Ini telah membuktikan cara yang efektif untuk mendorong praktik yang baik, karena anak-anak cenderung mengikuti contoh orang lain. Praktik mencuci tangan akan menyebar ke masyarakat, ketika anak-anak memberi tahu teman dan keluarga mereka apa yang telah mereka pelajari, yang akan membantu lebih banyak orang untuk mencegah penyebaran penyakit.

Oxfam berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran produktif melalui proyek ini dengan memberi pelatihan setidaknya pada 60 guru dalam setiap tahunnya dari tiga tahun proyek tersebut. Pelatihan tersebut terkait tentang metode pengajaran yang secara langsung melibatkan siswa dan membantu mereka untuk belajar secara aktif dan mengambil bagian dalam kegiatan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Oxfam juga membentuk kelompok membaca untuk siswa, hal ini meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mendorong anak-anak untuk saling mendukung untuk belajar. Total 87 kelompok membaca secara resmi didirikan, memberi manfaat bagi 1.880 siswa. Kelompok baca didirikan dengan dukungan Komite Manajemen Sekolah, lembaga pengajaran, Asosiasi Ibu Mendidik, dan pemerintah sekolah. Hal ini meningkatkan keterlibatan masyarakat di sekolah, menciptakan kepercayaan dalam sistem sekolah.

Oxfam melatih anggota komite manajemen sekolah dalam manajemen kepemimpinan dan membantu mereka untuk membuat, melaksanakan, serta meninjau rencana peningkatan sekolah juga dilakukan Oxfam dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui sesi ini, orang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan rencana aksi untuk sekolah, dan mengimplementasikannya secara efektif. Rencana aksi yang dikembangkan mencakup serangkaian kegiatan, seperti strategi untuk menjaga sekolah tetap bersih, dan mendorong kehadiran siswa untuk ke sekolah.

Oxfam juga mempromosikan pendidikan, terutama untuk anak perempuan, dengan dukungan komunitas animatri. Dalam proyek ini, Oxfam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pertunjukan teater, program radio, selebaran, poster dan pada pertemuan komunitas, seperti pernikahan. Radio komunitas menyiarkan program tentang pernikahan dini, pernikahan paksa, pentingnya pendidikan bagi anak perempuan, dan HIV / AIDS. Anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk menelepon, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat mereka. Hal ini memicu diskusi antara mereka yang ikut serta dalam komunitas yang lebih luas. Program itu didengarkan oleh khalayak luas dan tentu mampu menyebarkan pesan penting, seperti pentingnya mendidik anak perempuan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan proyek, Kementerian Pendidikan Dasar mengunjungi sekolah-sekolah proyek dan Oxfam membuat film pendek yang mendokumentasikan kegiatan proyek, dampak positif yang mereka miliki terhadap pembelajaran anak-anak, dan potensi kegiatan proyek yang akan direplikasi di sekolah melintasi Niger. Hal ini akan memperkenalkan orang-orang yang bekerja di sektor pendidikan untuk kegiatan proyek, yang kemudian dapat direplikasi di seluruh Niger untuk memberi manfaat lebih banyak orang.

Oxfam menyelenggarakan lokakarya untuk empat puluh eksekutif dari Departemen Pendidikan Dasar. Lokakarya ini membahas teknik pengajaran yang diperkenalkan melalui proyek. Teknik-teknik baru ini sangat penting dalam membantu anak-anak untuk belajar saat mengambil bagian dalam kegiatan dan membangun pengetahuan dengan berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitar mereka. Teknik ini juga membantu anak-anak untuk saling mendukung untuk belajar dan para guru didorong untuk bertanya kepada anak-anak yang lebih tahu untuk membantu mereka yang kurang tahu. Eksekutif sekarang dapat memperkenalkan teknik ini di sekolah lain di seluruh Niger.

Beberapa program radio diselenggarakan dengan stasiun radio komunitas dengan topik yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di Niger dan akses yang adil ke sekolah. Acara radio membawa pesan tentang berbagai topik mulai dari hak atas pendidikan untuk semua anak perempuan dan laki-laki hingga kebutuhan akan sumber daya yang memadai untuk dialokasikan ke pendidikan dalam anggaran pemerintah. Selama acara radio, siswa sekolah berbicara tentang kegiatan proyek yang berdampak positif, seperti pembangunan ruang kelas dan toilet dan pengenalan cara-cara baru mengajar, dalam kehidupan mereka. Walikota dari area yang terlibat dan anggota otoritas akademis hadir ketika anak-anak menyampaikan pesan-pesan ini, yang memastikan bahwa pesan-pesan utama mengenai pendidikan di Niger didengar oleh mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan skala besar.

Peran Oxfam sebagai mitra

My Rights, My Voice adalah program afiliasi bersama yang melibatkan Oxfam GB dan Oxfam Novib, dan Oxfam Quebec dalam kasus proyek Niger. Program ini

didanai oleh Badan Kerjasama Pembangunan Internasional Swedia (Swedish International Development Cooperation Agency/Sida). Dalam implementasinya, Oxfam bermitra dengan Pemerintah dan LSM lokal Niger seperti VIE (Volontaires pour l'Integrasi Educative/VIE Kande Ni Bayra), Dimol, dan ASO-EPT.

Dari hasil proyek-proyek Oxfam diatas, dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan dan kemajuan yang dialami oleh masyarakat Niger atas peran Oxfam. Adapun dampak positif yang diterima oleh masyarakat Niger dapat dilihat dari meningkatnya angka partisipasi serta kelulusan anak di pendidikan dasar baik anak perempuan maupun laki-laki.

Tingkat partisipasi sekolah dasar keseluruhan meningkat dari 68,6% pada 2012 menjadi 76,2% pada 2016 yang artinya naik 7,6 poin. Sementara itu tingkat partisipasi untuk anak perempuan juga meningkat dari 64% pada 2012 menjadi 70,2% pada 2016 atau telah meningkat sebanyak 7,87 poin. Untuk tingkat penyelesaian sekolah dasar keseluruhan meningkat dari 49,5% ditahun 2012 menjadi 78,4% ditahun 2016, meningkat 29,27 poin. Dimana tingkat penyelesaian untuk anak perempuan meningkat dari 42,5% pada 2012 menjadi 69,5% pada 2016. Sedangkan tingkat penyelesaian untuk anak laki laki meningkat dari 55,8% menjadi 87,4%. Selain itu tingkat putus sekolah mengalami penurunan dari 40% menjadi 35%. (Republique Du Niger. Statistiques De L'Éducation De Base Et Alphanetisation., dalam http://www.stat-niger.org/statistique/file/Annuaire_Statistiques/men/Annuaire_2015_2016.pdf diakses pada tanggal 22 Juli 2019)

Daftar Pustaka

Buku, E-book, Jurnal dan Skripsi

Chlive Archer. 1983. International Organization. New York: Routlege.

David Lewis. 2001. The Management of Non-Governmental Development Organizations. New York and London: Routlege.

-----, 2009. Non-Governmental Organizations and Development. New York and London: Routlege.

Mohtar Mas'ood, 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES.

Umar S. Bakry. 1999. Pengantar Hubungan Internasional. Jakarta: University Press.

Sulaiman Asang. 2012. Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas Perspektif Organisasi Publik. Surabaya: Brilian Internasional.

Soetomo. 2009. Pembangunan Manusia. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

T. May Rudy. 2005. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: Refika Aditama.

Media Online

Government of Niger, ILO-IPEC. Enquete Nationale sur le Travail des Enfants au Niger: Rapport. Dalam,

<http://www.ilo.org/ipeinfo/product/download.do;jsessionid=14b5f060fbddd790a07195b7afa695055978319e4b2085eaf9223d7c5aad0bf2.e3aTbhULbNmSe3uKc40?type=document&id=21275> diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

Oxfam; Working in partnership to improve education in Niger, dalam <https://policypractice.oxfam.org.uk/publications/working-in-partnership-to-improve-education-in-niger-142116>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

Oxfam. Help children from poor communities in rural Niger get a better education, dalam https://www.oxfam.org.uk/~media/Files/OGB/Get%20involved/Philanthropy%20and%20partnerships/Donate%20to%20project/5205_Projects%20direct_Niger%20Education_WEB.ashx

Oxfam. My Rights My Voice Completion Report 2011-2016, dalam <https://oxfamilibrary.openrepository.com/oxfam/bitstream/10546/620106/1/ar-my-rights-my-voice-completion-131016-en.pdf>

Oxfam. Working in Partnership to Improve Education in Niger, dalam <https://policypractice.oxfam.org.uk/publications/working-in-partnership-to-improve-education-in-niger-142116>

UNESCO. Education for All Global Monitoring Report 2010, dalam <http://www.unesco.org/education/gmr2010/ch2.pdf> diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

UNESCO. Niger, dalam <http://uis.unesco.org/en/country/NE#slideoutsearch> diakses pada tanggal 10 September 2018.

United Nations Development Programme. Human Development Reports; Education Index, dalam <http://hdr.undp.org/en/content/education-index> diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

US Geological Survey, Land Use and Land Cover Dynamics; Niger, dalam <https://eros.usgs.gov/westafrica/country/republic-niger> diakses pada tanggal 20 desember 2018.